

DETERMINAN KEINGINAN MASYARAKAT MENJADI NASABAH PADA BANK SYARIAH DI MAKASSAR (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Cab. Makassar)

Hasbiullah

Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Email: hasbiullahjabbar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa keinginan menjadi nasabah oleh masyarakat dipengaruhi oleh jenis akad, ajaran Islam yang dianut, lingkungan sosial, dan minat. Variabel-variabel tersebut diestimasi menggunakan metode OLS, dengan minat sebagai variabel dependen dan ketiga variabel lainnya sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk, ajaran agama Islam dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Makassar dengan variabel produk sebagai variabel yang dominan.

Kata kunci: *produk, minat, bank syariah, Islam, lingkungan sosial*

A. PENDAHULUAN

Dalam ajaran Agama Islam terdapat dua aliran pemikiran sehubungan dengan sistem keuangan dan perbankan. Aliran pertama berpendapat bahwa bunga bank tidak tergolong riba, karena yang disebut riba adalah pembungaan uang oleh mindering yang bunganya sangat tinggi sehingga disebut “lintah darat”. Tetapi aliran yang melahirkan ide bank Islam berpendapat bahwa bunga bank itu tetap riba. Akan tetapi keberadaan bank sebagai lembaga keuangan, tidak dilarang, bahkan diperlukan. Sehingga menjadi sebuah kewajiban, atau mungkin keharusan jika lembaga keuangan Syariah yang muncul memberikan warna baru yang lebih menawarkan keadilan, baik kepada pemilik modal ataupun peminjam (pengusaha). Sebagai sebuah alternatif, bank (lembaga keuangan) Syariah telah memformulasikan sistem interaksi kerja yang dapat menghindari aspek-aspek negatif dari sistem kerja bank konvensional, yaitu dengan menerapkan beberapa sistem, dimana harus diciptakan bank (lembaga keuangan) Syariah yang tidak bekerja atas dasar bunga melainkan atas sistem bagi hasil, antara lain yang dikenal dalam fiqh mu’amalah sebagai transaksi mudharabah.

Seorang pemeluk Agama Islam, berkewajiban menjalankan ketentuan dalam ajaran Agama Islam sebagai konsekuensi dari ke-Islamannya. Menjalankan syari’ah berarti

melaksanakan ibadah. Dalam hal ini tidak hanya yang bersifat ritual, seperti yang termaktub dalam Rukun Islam, seperti: bersyahadat, sholat, zakat, puasa, dan berhaji bagi yang mampu. Akan tetapi juga meliputi seluruh aktivitas (perkataan maupun perbuatan) yang dilandasi keimanan terhadap Allah Swt. termasuk dalam memilih lembaga keuangan bank harus sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu Bank Syariah.

Bank Konvensional salah satu produknya adalah bunga, sedangkan dalam ajaran agama Islam bunga diharamkan sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah An-Nisa ayat 161 yang artinya :

Dan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

Lingkungan Sosial juga mempengaruhi pilihan Bank oleh nasabah melakukan transaksi, lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat. Calon nasabah bank dalam memilih tempat bertransaksi (Bank) sumber referensi salah satunya adalah dari keluarga, teman kerja, dan tetangga.

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang masyarakatnya banyak melakukan transaksi pada Bank Syariah. Sebagaimana Bank Syariah pada umumnya Bank Syariah Di Kota Makassar berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Selama ini Bank Syariah di Kota Makassar telah melakukan dua kegiatan, yaitu menabung atau menitip dan meminjamkan dana (uang). Bank Syariah telah memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk fasilitas pembiayaan mudharabah (bagi hasil), yang sedapat mungkin diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Keinginan Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Perbankan Syariah Di Kota Makassar: Studi pada Bank Muamalat Indonesia Cab. Makassar”.

• **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor produk, faktor agama, dan faktor Lingkungan sosial berpengaruh terhadap keinginan masyarakat menjadi nasabah pada Perbankan Syariah di Kota Makassar?
2. Faktor apakah yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat menjadi nasabah pada Perbankan Syariah di Kota Makassar?

B. TINJAUAN PUSTAKA

• Konsep Perbankan Syariah

Istilah Bank Syariah dalam kamus istilah keuangan dan perbankan Syariah (BI, Kamus Istilah, 2010:10) tertulis bahwa Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah/hukum Islam, dan dikenal juga dengan bank Islam. Sedang yang dimaksud dengan prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Pada awal konsepnya, Bank Syariah mempertegas ciri utamanya sebagai lembaga yang berorientasi bisnis dan bukan lembaga sosial. Akan tetapi ia bergerak juga untuk penyaluran dan penggunaan zakat, infaq, dan sadaqoh; ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya, milik bersama masyarakat kecil-bawah dan kecil dari lingkungan Bank Syariah itu sendiri, bukan milik seseorang atau orang dari luar masyarakat itu. Ciri khasnya meliputi etos kerja bertindak proaktif (*service excellence*) dan menjemput bola kepada calon anggota dan anggota; pengajian rutin secara berkala tentang keagamaan dan kemudian tentang bisnis. (Pinbuk, tt:4-5)

• Akad Pembiayaan Mudharabah

○ Definisi Mudharabah

Kata Mudharabah secara etimologi berasal dari kata darb. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk diantara kata yang mempunyai banyak arti. Diantaranya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindari berubah, mencampur, berjalan, dan lain sebagainya. Perubahan makna tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konteks yang membentuknya.

Menurut terminologis, mudharabah diungkap secara bermacam-macam oleh para ulama madzhab. Diantaranya menurut madzhab Hanafi, “suatu perjanjian untuk berkongsi didalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain” Sedangkan madzhab Maliki menamainya sebagai penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seorang yang

akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya. (Al-Dasuqi, 1989:63)

Madzhab Syafi'i mendefinisikan bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya. Sedangkan madzhab Hambali menyatakan sebagai penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.

Menurut Wirnyaningsih (2005:130), Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum Islam, maka praktek mudharabah ini dibolehkan baik menurut Al Qur'an, Sunnah maupun Ijma'.

- **Pembiayaan Mudharabah**

Dalam pembiayaan Bank Syariah dan Bank Syariah, mudharabah merupakan suatu bentuk kerjasama usaha yang terjadi dengan satu pihak sebagai penyedia modal sepenuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola agar keduanya berbagi keuntungan menurut kesepakatan bersama dengan kesanggupan untuk menanggung resiko. Bagian keuntungan yang disepakati itu harus berbentuk prosentase (nisbah) dan yang berasal dari kesepakatan kedua belah pihak. Akan tetapi jika terjadi kerugian yang ditimbulkan dari resiko bisnis dan bukan gara-gara kelalaian pengusaha, maka pemilik modal akan menanggung kerugian modal itu seluruhnya (100%) dan pengusaha terkena kerugian dari kehilangan seluruh tenaga dan waktunya atau 0% modal. Pembagian kerugian ini didasarkan pada kemampuan menanggung kerugian masing-masing yang tidak sama.

- **Ajaran Agama Islam**

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Pada dasarnya sistematika dan pengelompokan ajaran Islam secara garis besar adalah aqidah, syariah dan akhlak. Ajaran Islam dituliskan di dalam Alquran dan hadis. Pokok Ajaran Islam bahwa ajaran

Islam ini adalah ajaran yang paling sempurna, karena memang semuanya ada dalam Islam. Meskipun begitu luasnya petunjuk Islam, pada dasarnya pokok ajarannya hanyalah kembali pada tiga hal yaitu tauhid, taat dan baro'ah/berlepas diri.

Pemaknaan konsep ajaran Islam dilakukan dengan tiga pokok yaitu: berserah diri kepada Allah dengan merealisasikan tauhid, tunduk dan patuh kepada Allah dengan sepenuh ketaatan, memusuhi dan membenci syirik dan pelakunya. Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, Islam harus dihayati dan diamalkan secara kaffah (utuh), tidak sepotong-potong atau sebagian. Islam mempunyai karakter sebagai agama yang penuh kemudahan yang termanifestasi secara total dalam setiap syari'atnya. Ditinjau dari ajarannya, Islam mengatur berbagai aspek kehidupan pada manusia yang meliputi :

1. Hubungan manusia dengan Allah (Hablum Minallah).

Hubungan manusia dengan Allah dijelaskan dalam firman Allah yang artinya:

"..dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

2. Hubungan Manusia dengan Manusia (Hablum minan-Naas).

Hubungan Manusia dengan Manusia dijelaskan dalam firman Allah yang artinya:

"..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."

3. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya/ lingkungan.

Hubungan Manusia dengan Makhluk lainnya dijelaskan dalam firman Allah artinya:

"..dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

- **Lingkungan Sosial**

Faktor-faktor sosial itu seperti kelompok referensi, keluarga, status dan peran sosial. Perilaku seorang amat dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Sebuah kelompok referensi sebagai seorang adalah kelompok–kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung kepada seorang disebut kelompok keanggotaan, yakni kelompok dimana seorang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi. Beberapa kelompok adalah kelompok primer dimana terdapat interaksi yang saling berkesinambungan. Seperti keluarga, tetangga dan rekan kerja. Kelompok primer ini cenderung bersifat informal. Orang juga menjadi anggota kelompok

sekunder, yang cenderung lebih resmi dan kurang terjadi interaksi yang berkesinambungan. Kelompok ini termasuk kelompok organisasi keagamaan, himpunan profesi dan serikat buruh. Dalam penelitian ini lingkungan Sosial yang dimaksud adalah interaksi dalam keluarga, Lingkungan Kerja dan tetangga yang mempengaruhi keinginan untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah di Kota Makassar.

- **Minat**

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan. Menurut Sukanto (1985;120) Ada beberapa tahapan minat yaitu:

1. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah
2. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah
3. Keputusan menjadi nasabah

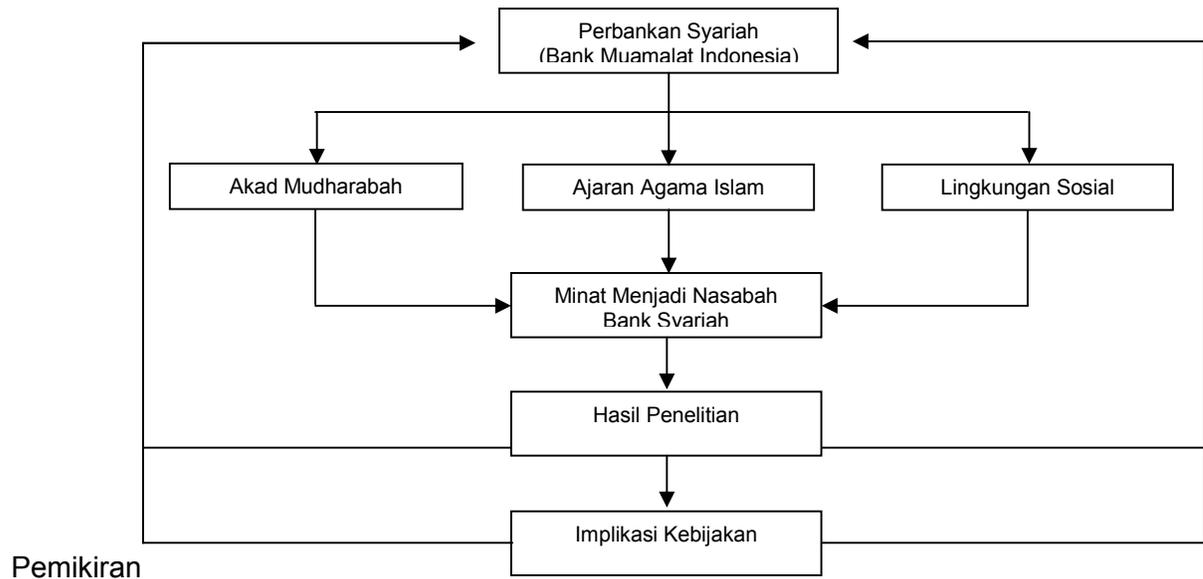
Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Dalam penelitian ini Minat yang dimaksud adalah keinginan untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah Di Kota Makassar.

- **Kerangka Pemikiran**

Sebagai sebuah alternatif, Bank Syariah telah memformulasikan sistem interaksi kerja yang dapat menghindari aspek-aspek negatif dari sistem kerja bank konvensional, yaitu dengan menerapkan beberapa sistem, dimana harus diciptakan bank (lembaga keuangan) Syariah yang tidak bekerja atas dasar bunga melainkan atas sistem bagi hasil, antara lain yang dikenal dalam fiqh mu'amalah sebagai transaksi mudharabah. Mudharabah merupakan salah satu alasan nasabah memilih Bank Syariah. Selain itu Ajaran Agama Islam yang mengharamkan adanya bunga juga menjadi salah satu penyebab para nasabah tidak lagi melakukan transaksi di Bank Konvensional. Lingkungan Sosial sebagai tempat menghabiskan banyak waktu juga dijadikan salah satu masukan pada calon nasabah memilih Bank tempat bertransaksi. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan dalam skema kerangka teori sebagai berikut :

Gambar 1

Skema Kerangka



- **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah :

1. Produk (Mudharabah), ajaran agama Sslam dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Makassar
2. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah Di Kota Makassar adalah variabel produk (Mudharabah)

C. METODE PENELITIAN

- **Jenis Penelitian**

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan, mengemukakan, dan memperjelas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

- **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang nasabah pembiayaan mudharabah. Sampel yang diambil sebanyak 50 orang nasabah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Random (Non Probability) Sampling*. Pengambilan sampel bukan

secara acak atau non random adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Sampelnya adalah nasabah Bank Syariah.

Penentuan besarnya sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah setiap nasabah yang datang melakukan transaksi dengan Bank Syariah dalam 2 minggu sampai jumlahnya cukup 50 orang.

- **Definisi Operasional Variabel**

Produk merupakan Sesuatu yang ditawarkan oleh Bank Syariah kepada Nasabah sehingga menarik perhatian nasabah untuk bertransaksi di Bank Syariah. dalam penelitian ini produk yang di maksud adalah Mudharabah.

Ajaran Agama Islam yaitu nilai-nilai Islam, norma Islam dan keimanan seseorang atau individu yang mempengaruhi Nasabah dalam bertransaksi di Bank Syariah.

Lingkungan Sosial yaitu suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang dalam lingkungan kerja, keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi calon nasabah untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Keinginan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah yaitu Usaha Bank Syariah untuk menarik minat calon nasabah untuk melakukan transaksi di Bank Syariah.

- **Teknik Analisis Data**

Metode Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Produk, Ajaran agama islam dan lingkungan sosial terhadap keinginan menjadi nasabah pada Bank Syariah di Kota Makassar. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Menjadi Nasabah pada Perbankan Syariah

X₁ = Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah

X₂ = Ajaran Agama Islam

X₃ = Lingkungan Sosial

β₀ = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Kesalahan observasi atau pengganggu (merupakan bentuk variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti).

D. HASIL PENELITIAN

- **Deskripsi Hasil Penelitian**

- Variabel Keinginan Menjadi Nasabah Bank Syariah

Hasil penelitian mengenai deskripsi responden berdasarkan variabel keinginan menjadi nasabah Bank Syariah bahwa dari 50 orang responden yang diteliti, maka rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari pernyataan pertama bahwa Bank Syariah berinisiatif menawarkan solusi produk dan layanan yang sesuai ajaran agama dan kebutuhan nasabah, sebanyak 78% responden menyatakan sangat setuju. sebanyak 66% menyatakan sangat setuju mengenai Bank Syariah proaktif menyelesaikan complain nasabah dengan cepat, akurat, dan tuntas dengan penjelasan yang dapat diterima nasabah, sebanyak 60% Responden menyatakan sangat setuju dengan Bank Syariah tidak mengutamakan profit tapi kesejahteraan nasabah, sebanyak 60% responden menyatakan Bank Syariah memperhatikan hak-hak nasabahnya dan sebanyak 60% responden menyatakan Bank Syariah memudahkan Nasabah dalam bertransaksi.

- Produk Sistem Mudharabah Yang Ditawarkan Oleh Bank Syariah

Hasil penelitian mengenai deskripsi responden berdasarkan variabel Produk Bank Syariah bahwa dari 50 orang responden yang diteliti, maka rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari pernyataan pertama bahwa Transaksi dengan system Mudharabah pada Bank Syariah bebas bunga (riba), sebanyak 64% responden menyatakan sangat setuju. sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju mengenai Keberadaan dari system Mudharabah oleh Bank Syariah menjalankan sistem transaksi ekonomi yang Islami (berkeadilan) dalam sebuah lembaga keuangan, sebanyak 46% responden menyatakan Produk (Mudharabah) Bank Syariah hanya untuk bisnis yang halal dan baik. dan sebanyak 50% responden menyatakan Fasilitas pembiayaan mudharabah (bagi hasil), oleh Bank Syariah meningkatkan kesejahteraan nasabahnya.

- Ajaran Agama Islam

Hasil penelitian mengenai deskripsi responden berdasarkan variabel Ajaran Agama Islam bahwa dari 50 orang responden yang diteliti, maka rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ajaran Agama Islam memberikan penjelasan secara detail terhadap sistem Mudharabah Bank Syariah, sebanyak 38%

responden menyatakan sangat setuju. sebanyak 48% responden menyatakan sangat setuju mengenai Produk Mudharabah oleh Bank Syariah dianjurkan oleh Ajaran Agama Islam, sebanyak 52% responden menyatakan Sistem Bunga yang diterapkan oleh Bank Konvensional bertentangan dengan ajaran agama Islam. dan sebanyak 56% responden menyatakan Sistem Mudharabah yang sesuai oleh Ajaran Agama Islam akan mensejahterakan Nasabah Bank Syariah.

- Lingkungan Sosial

Hasil penelitian mengenai deskripsi responden berdasarkan variabel Ajaran Agama Islam, bahwa dari 50 orang responden yang diteliti, maka rata-rata responden memberikan jawaban cukup beragam, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Lingkungan kerja yang bernuansa agama islam, sehingga saya menjadi Nasabah Bank Syariah, sebanyak 36% responden menyatakan Cukup setuju. sebanyak 52% responden menyatakan Lingkungan Keluarga adalah nasabah setia dari Bank Syariah, sebanyak 44% responden menyatakan Keluarga memberikan saran untuk menjadi nasabah Bank Syariah. dan sebanyak 44% responden menyatakan Tetangga memberikan saran untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

- **Hasil Analisis Data**

- Regresi Linear Berganda Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Makassar

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel berpengaruh secara kuantitatif pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya (Sunyoto, 2013:108). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda sebagai teknik statistik dengan program SPSS 20, untuk menguji faktor yang mempengaruhi keinginan menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Makassar. Disajikan hasil olahan data regresi dengan menggunakan program SPSS 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji Koefisien Regresi dengan SPSS 20

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20.372	7.949		-2.563	.014
1 Produk	.710	.145	.526	4.906	.000
Agama	.178	.088	.179	2.034	.048
Lingkungan	.396	.130	.293	3.038	.004

Dependent Variable: Minat

o Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -20.372 + 0.710X_1 + 0.178X_2 + 0.396X_3$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa:

- nilai koefisien Konstanta sebesar -20.372 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel Produk, Ajaran Agama Islam dan Lingkungan Sosial maka minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah sebesar -20.372.
- Nilai koefisien regresi Produk sebesar 0.710 menyatakan bahwa setiap peningkatan Produk sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan Minat menjadi Nasabah Bank Syariah sebesar 0.710, dan sebaliknya jika terjadi penurunan produk sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan kepuasan Nasabah Bank Bank Syariah sebesar 0.710. arah hubungan antara variabel Produk dengan minat nasabah adalah tanda positif (+) menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan pada Produk akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada keinginan menjadi nasabah Bank Syariah.
- Nilai koefisien regresi ajaran agama islam sebesar 0.178 menyatakan bahwa setiap peningkatan ajaran agama islam sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan minat menjadi Nasabah Bank Syariah sebesar 0.178, dan sebaliknya jika terjadi penurunan Ajaran agama islam sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan Minat menjadi Nasabah Bank Syariah sebesar 0.178. arah hubungan antara variabel ajaran agama islam dengan Minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah tanda positif (+) menyatakan

bahwa kenaikan atau penurunan ajaran agama islam akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada minat menjadi nasabah Bank Syariah.

- d. Nilai koefisien regresi Lingkungan Sosial sebesar 0.396 menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan Sosial sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan minat menjadi Nasabah Bank Syariah sebesar 0.193, dan sebaliknya jika terjadi penurunan lingkungan Sosial sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan minat menjadi Nasabah Bank Syariah sebesar 0.396. arah hubungan antara variabel Lingkungan sosial dengan Minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah tanda positif (+) menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan Lingkungan Sosial akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada Minat menjadi Nasabah Bank Syariah.

- o Uji Determinasi

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi dengan SPSS 20

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.901a	.811	.799	2.71607

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Agama, Produk

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20 pada tabel 2 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,811 yang artinya bahwa 81.10% variasi perubahan kepuasan Minat menjadi Nasabah Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variabel produk, Ajaran agama islam dan Lingkungan sosial Sedangkan selebihnya sebesar 18.90 % dipengaruhi oleh variabel lain.

- o Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Produk

Berdasarkan hasilolah data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi (0.000<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi nasabah Bank Syariah. Hipotesis penelitian diterima.

- b. Ajaran Agama Islam

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.048 lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.048 < 0.05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ajaran agama islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hipotesis penelitian diterima

c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasilolah data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.04 lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.004 < 0.05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah.

o Uji-f (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana Fhitung > Ftabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila Fhitung < Ftabel, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji ANOVA dengan SPSS 20

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1455.536	3	485.179	65.769	.000b
Residual	339.344	46	7.377		
Total	1794.880	49			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Agama, Produk

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf kesalahan (α) sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel produk, ajaran agama islam dan lingkungan sosial secara bersama sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah.

- o Variabel dominan terhadap keinginan menjadi nasabah

Variabel X (Produk, Ajaran Agama Islam) yang sangat berpengaruh terhadap variabel Y (keinginan menjadi nasabah Bank Syariah) dapat dilihat pada tabel 4 di bawah :

Tabel 4
Variabel yang Sangat Berpengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	Signifikansi
X1	0.710	0.000
X2	0.178	0.000
X3	0.396	0.000

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah Variabel X1 (Produk) yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.710 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 dibawah $\alpha : 0.05$ ($0.000 < 0.05$).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- Variabel Produk, Ajaran agama islam dan Lingkungan social secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Makassar. Produk, Ajaran agama islam dan Lingkungan social secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Makassar.
- Dari ketiga variabel yakni (Produk, Ajaran agama islam dan Lingkungan sosial) yang telah diuji, maka variabel yang sangat mempengaruhi Minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah Variabel Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

- Saran

Saran yang dapat penulis sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan adalah :

- Disarankan kepada Bank Syariah di Kota Makassar untuk melakukan inovasi-inovasi dan selalu berinisiatif secara konsisten memberikan produk dan layanan yang akurat, aman, nyaman, dan bersahabat serta memenuhi standar yang tinggi oleh sumberdaya yang kompeten. Sehingga bernilai tambah dan melampaui harapan nasabah. terhadap Produk

yang akan ditawarkan kepada nasabah untuk menarik minat calon nasabah untuk melakukan transaksi di Bank Syariah

- b. Untuk peneliti lanjutan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai minat menjadi nasabah Bank Syariah dalam objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dasuqi. 1989. *Hasiyah al-Dasuqi'ala al-Sarh al-Kabir*, Juz III, Dar al-Fikr:Beirut.
- Al-Mu'jām al-Wasit. 1972. *Al-juz' al-awwal, Cet III, Majma' al-lughah al-Arabiyah*. Kairo
- Az Zarqa, Musthafa Ahmad. 1989. *al fiqh fi Tsubih al Jadi*. Dar-al Fikr: Beirut
- Choudhury, Masudul Alam. 1986. *Contributions to Islamic Economic Theory : a Study in Social Economics*, New York : St. Martin's Press.
- Dahlan, Ahmad. 2002. "Implementasi Pembiayaan Mudarabah di Bank Syariah Mentari Bina Artha Tegal: Studi Kasus Tahun 1996-2001". Tesis MSI UII: Yogyakarta.
- Hikmatullah. 2003. "Mudarabah Suatu Sistem Ekonomi Alternative tanpa Riba: Studi tentang Perspektif Islam Terhadap Ekonomi". MSI UII: Yogyakarta.
- http:// www.pupress.princeton.edu mengenai karya Timur Kuran, Islam and Mammon : The Economic Predicaments of Islamism (Princeton: Princeton University, Akses tgl. 20 Agustus 2010.
- Ibn. Abidin. 1987. *Radd al-Mukhtār 'ala al-Durr al Mukhtār*, juz IV, Dar Ihya al-Turas: Beirut.
- Ibrahim, M. Anwar. 2006. *Konsep Profit dan Loss Sharing System Menurut Empat Madzhab*. Makalah tidak diterbitkan.
- Ilimi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah, Cet.1*. UII Press: Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmar. 2003. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan, Ed. I Cet. I* IIIT Indonesia: Jakarta.
- Karim, Adiwarmar. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Ed. II*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuntowijoyo. 2001. *Seputar Perkembangan Sejarah Umat dalam Muslim Tanpa Masjid*. Mizan: Bandung.
- Manan, M. Abdul. 1993. *Islamic Economic Theory and Practice, Terjemahan M. Nastangin*. Dana Bakti Wakaf: Yogyakarta.
- PINBUK. tt. *Pedoman Cara Pembentukan Bank Syariah*.Bina Usaha Indonesia: Jakarta.
- Prakosa, Moedigdo Sigit, *Permasalahan Penerapan Mudharabah di Bank Syari'ah*, Makalah disampaikan pada diskusi rutin Forum Pemberdayaan Lembaga Keuangan Syari'ah Yogyakarta, p.3.
- Pujjastuti, Umi. 2000. *Pendirian dan Pengelolaan Bank Syariah di Lingkungan Pondok Pesantren*. Depag: Jakarta.

- Raharjo, M. Dawam. 1989. *Perspektif Dkellarasi Makkah, Menuju Ekonomi Islam*. Mizan: Bandung.
- Rahman, Afazlur. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 4*. Dana Bhakti Wakaf: Yogyakarta.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2001. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Djambatan: Jakarta.
- Wirnyaningsih. 2005. *Bank dan asuransi Islam di Indonesia, Ed.I.Cet. 1*. Kencana: Jakarta.